

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis mengenai peran pustakawan dalam meningkatkan kualitas layanan repositori perpustakaan perguruan tinggi pada Perpustakaan Universitas Indonesia maka diperoleh simpulan bahwa peran yang dilakukan oleh pustakawan dalam meningkatkan kualitas layanan repositori memiliki dampak secara tidak langsung turut meningkatkan peringkat *Webometrics*, yang dapat dilihat dari *Visibility* dan *Openness* yang kemudian memiliki dampak kepada *Presence* dan *Excellence Services*. Peran pustakawan pada proses *Visibility* ditunjukkan saat pustakawan Universitas Indonesia melakukan strategi agar *user* sering meng-klik *domain web* lembaga/instansi perpustakaan Universitas Indonesia. Ditambah dengan adanya promosi kepada masyarakat luas mengenai layanan yang ada di perpustakaan Universitas Indonesia melalui *website* ataupun event-event yang ada, dimana *user* akan tertarik untuk berkunjung baik itu secara fisik maupun digital.

Strategi tersebut merupakan salah satu bagian penting yang dilakukan pustakawan untuk meningkatkan kualitas layanan yang dapat mempengaruhi peringkat *Webometrics*, di mana karya penelitian civitas akademika UI tersebut dipublikasikan secara terpisah dari Bab 1, Bab 2, Bab 3 dan seterusnya yang akan

memiliki pengaruh pada banyaknya *user* yang akan meng-klik *link* karya penelitian tersebut. Indikator *Visibility* tersebut dipengaruhi oleh tingkat *Openness* di mana pustakawan memberikan kebijakan *close access* atau menutup akses kepada warga luar atau non-UI yang diberikan oleh perpustakaan Universitas Indonesia dengan tujuan agar mengurangi adanya karya-karya UI yang diperjualbelikan secara ilegal. walaupun dengan adanya kebijakan *close access* tersebut perpustakaan Universitas Indonesia sendiri masih menyediakan layanan kepada *user* non-UI di mana mereka dapat melihat konten koleksi melalui cara akses secara langsung atau kunjungan fisik.

Berdasarkan faktor *Visibility* dan *Openness* tersebut maka memiliki pengaruh terhadap *Presence* dan *Excellence Services*, karena peran pustakawan dalam memberikan promosi mengenai layanan dan koleksi yang ada di perpustakaan Universitas Indonesia, dimana semakin sering *domain* atau *website* dikunjungi maka mesin pencari atau *search engine* akan lebih sering memunculkan halaman *website* tersebut, sama halnya dengan jumlah artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan oleh perpustakaan Universitas Indonesia akan terindeks oleh Google Scholar.

Di mana perpustakaan Universitas Indonesia sendiri masih memiliki kendala dalam pengembangan kebijakan *open access* yang dimilikinya, karena memang kebijakan yang digunakan oleh perpustakaan Universitas Indonesia ini berubah dimulai dari tahun 2012 pada kebijakan *close access* yang pada saat itu dilakukan. Kebijakan *close access* ini tentunya dapat mempengaruhi kualitas layanan repositori maupun perpustakaan Universitas Indonesia terhadap

masyarakat luas. Masyarakat luas sendiri tidak dapat setiap saat berkunjung ke perpustakaan secara langsung, mereka juga membutuhkan layanan yang dapat di akses kapanpun dan dimanapun mereka inginkan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka butuhkan saat itu juga.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data terhadap jawaban dari keseluruhan pertanyaan dalam wawancara untuk peran pustakawan dalam meningkatkan kualitas layanan repositori perpustakaan perguruan tinggi pada perpustakaan Universitas Indonesia, terdapat beberapa saran yang diajukan berdasarkan hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Peningkatan kualitas layanan yang dilakukan oleh pustakawan perpustakaan Universitas Indonesia tentunya akan lebih efektif di kalangan para *user* jika mereka memberikan kebijakan *open access*. Di mana dengan adanya kebijakan tersebut akan memberikan dampak mengenai siapa saja *user* yang datang dan mengetahui siapa saja yang memanfaatkan koleksi yang ada, karena bisa saja ada *user* yang datang ke perpustakaan Universitas Indonesia dan menyalin data koleksi yang ada secara tertulis tentunya akan memberikan dampak plagiarisme yang lebih besar lalu perpustakaan Universitas Indonesia sendiri tidak mengetahuinya.
2. Penambahan fitur untuk *open access* layanan repositori tentunya juga akan memberikan dampak besar lainnya dimana koleksi yang ada di perpustakaan Universitas Indonesia sendiri dapat terindeks oleh *Google*

*Scholar*, karena perpustakaan UI sendiri memberikan batasan untuk koleksi secara terpisah mulai untuk yang *Open* dan *Membership*. Kebanyakan koleksi penelitian perpustakaan UI yang terindeks adalah koleksi tahun 2008 sampai 2012, dimana mengakibatkan banyaknya koleksi penelitian yang sekarang kurang dapat diakses oleh banyak *user* yang membutuhkan dan memanfaatkan informasi dari koleksi-koleksi penelitian yang ada di perpustakaan Universitas Indonesia.